



STRATEGI GURU KELAS IV DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR VISUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Nabila Dini Putri Arifah¹, Nofriza Efendi², Kristian Burhan³, Rica Azwar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

e-mail : nabiladiniputri61@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya wawasan guru dalam pengembangan strategi memahami gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan Peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang pada bulan Mei-Juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang yaitu dengan cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan alat bantu visual seperti grafik dan gambar. Hal ini dianalisis dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang mengaktifkan penglihatan (mata).

Kata Kunci: Strategi, Gaya, Belajar, Visual, Kualitatif, SD.

Pendahuluan

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, (Antika, 2022);(Pratiwi, (2021).

Strategi-strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru menjadi kajian penting dalam pendidikan. Rancangan kegiatan pembelajaran secara fungsional dan efektif merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan mengajar yang menggunakan metode tertentu sebagai salah satu elemen guna

mencapai tujuan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya bergantung dari mutu jenis pendekatan yang digunakan. Oleh sebab itu, peranan penting yang sangat menentukan dari penggunaan suatu metode pengajaran yang disertai jenis pendekatan tertentu, memerlukan metode pengajaran yang sesuai dan jenis pendekatan yang tepat, (Irani, 2021).

Guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran melalui pemilihan strategi belajar yang tepat dengan materi yang diajarkan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran, (Wahyudi, 2023). Guru memegang kontribusi penting dalam merealisasikan kegiatan mengajar peserta didik, diharapkan adanya perubahan positif bagi peserta didik. Pada kegiatan mengajar peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik memiliki respon dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mengenali dan memahami karakteristik masing-masing peserta didik agar mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Strategi merupakan suatu cara yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Dari strategi tersebut guru mengimplikasinya dengan beraneka macam metode pembelajaran. Dalam menyampaikan metodenya pendidik memiliki teknik dan taktik tersendiri yang menjadikan peserta didik lebih aktif terlibat di dalam pembelajaran. Lebih lanjut manulang menambahkan bahwa guru profesional mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat, sehingga pembelajarannya memberi kepuasan (*satisfaction*), kebahagiaan (*happiness*), dan kebanggaan (*dignities*) dengan dukungan pelayanan (*hi-touch and hi tech*), (Darmansyah, 2010).

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Agus Miftakus Surur, 2020).

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci

keberhasilan siswa dalam belajar, (Rudini & Saputra, 2022). Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima suatu informasi yang baru dan hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing, pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik atau strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Seorang peserta didik juga harus mengetahui jenis gaya belajarnya. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia memahami, kemudian mengatur serta mengolah informasi, berfikir dan berkomunikasi. Perbedaan gaya belajar menyebabkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan memecahkan masalah. Seringkali guru dalam pembelajaran tidak memperhatikan hal tersebut guru masih beranggapan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam hal memahami materi pembelajaran dan memecahkan suatu masalah.

Gaya belajar visual adalah tipe orang yang suka belajar dengan cara melihat, mengamati dan sebagainya. Tipe belajar ini ketika belajar lebih suka melihat sesuatu berupa gambar, diagram ataupun foto. Mereka akan lebih mudah menerima dengan melihat. Setelah mereka melihat atau membaca maka mereka akan mudah memahami dan mengingat pelajaran yang mereka terima. Panca indra yang paling digunakan oleh orang adalah tipe visual adalah mata karena mata yang berfungsi untuk melihat, (Hamna & BK, 2022). Gaya belajar visual (*Visual Learners*) menurut Kurniati (2019:97) adalah tipe belajar yang memfokuskan pada ketajaman indera pengelihatan. Sehingga, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar dapat dipahami. Gaya belajar seperti ini membutuhkan benda nyata atau konkret sebagai bukti mengenai hal yang mereka pelajari, (Kurniati et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 Januari 2023 gaya belajar visual peserta didik di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang, peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca daripada dibacakan serta peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh/ ekspresi wajah guru, membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter yang mengatakan bahwa gaya belajar lebih suka membaca daripada dibacakan. Kemampuan dalam belajar sangat mengandalkan indera pengelihatan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada salah

satu gaya belajar. Hasil wawancara dengan sebagian siswa bahwa di kelas IV gaya belajar yang paling menonjol digunakan peserta didik adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga peserta didik saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran. Sedangkan guru kelas masih kurang memahami bagaimana strategi yang tepat dapat untuk memahami gaya belajar visual peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Mei – 20 Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan kurangnya wawasan guru dalam pengembangan strategi memahami gaya belajar peserta didik. Peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan memahami beraneka ragam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan sebuah pendidikan dan cara pembelajaran yang berkualitas.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini banyak dilakukan di lapangan dan pengamatan langsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif, (Zuchri Abdussamad,2021).

Peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif karena penelitian datang langsung ke lapangan dan melihat kondisi di lapangan yang sebenarnya serta peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga peneliti mampu menempatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Deskriptif secara karakteristik bermaksud membantu para peneliti untuk menggambarkan atau mempertajam penjelasan penelitian mereka agar nantinya dapat mempermudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian mereka, (Saputro, 2020).

Penelitian ini di lakukan di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang, dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan 24 juni 2023. Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah yang pertama Observasi dalam observasi ini akan meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di SDN

21 Parak Kopi Kota Padang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan observasi. Wawancara Terbuka yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu peserta didik kelas VI dan guru kelas terkait gaya belajar visual peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Studi Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang Strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang.

Hasil Penelitian

Strategi Guru Kelas IV Dalam Memahami Gaya Belajar Visual Peserta Didik SDN 21 Parak Kopi Kota Padang

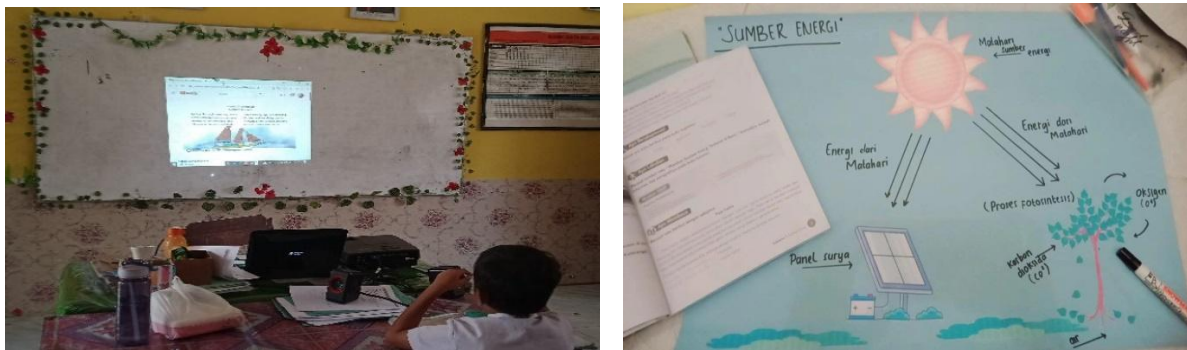
Strategi guru kelas dalam memahami gaya belajar visual peserta didik merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui gaya belajar apa yang digunakan setiap peserta didik sehingga guru kelas dapat memahami strategi apa yang ingin dilakukan oleh guru agar memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

Usai wawancara dengan ibu Asnah Aisyah, S.Pd yang merupakan Guru Kelas IV SDN 21 Parak Kopi Kota Padang, ia menjelaskan adapun strategi seorang guru dalam memahami gaya belajar visual sendiri adalah dengan melihat bagaimana cara peserta didik dalam proses pembelajaran ketika ibu asnah menggunakan beberapa gaya belajar maka akan terlihat dengan gaya belajar apa peserta didik lebih dominan dan dengan gaya belajar apa peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan oleh Ibu Asnah dalam memahami dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya belajar visual adalah dengan berusaha untuk membuat berbagai metode, media yang sesuai dengan pembelajaran di kelas, adapun beberapa contoh yang di paparkan oleh ibu Asnah seperti memakai *infocus* atau menggunakan media lainnya, tidak mudah untuk memahami gaya belajar visual peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik di kelas IV memiliki gaya belajar yang sama. Bahkan jika teman sekelas berteman ketika mereka duduk, kemampuan peserta didik untuk menyerap dan memahami pembelajaran yang diungkapkan oleh ibu Asnah berbeda, ada peserta didik di kelas IV yang cepat dan ada juga yang lambat, oleh karena itu ibu Asnah harus memahami dan mencari tahu cara gaya belajar peserta didik, yang memungkinkan ibu Asnah sendiri untuk dapat mengatur kelasnya sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Asnah Aisyah, S. Pd dalam wawancara

sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran strategi yang ibu lakukan untuk memahami gaya belajar visual peserta didik sendiri dengan ibu melihat bagaimana cara peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang ibu sampaikan dengan menggunakan beberapa gaya belajar sehingga akan terlihat gaya belajar apa yang lebih dominan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Strategi yang ibu gunakan dalam memahami gaya belajar visual peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran dikelas contohnya menggunakan infocus atau media lainnya, menurut ibu sendiri untuk memahami gaya belajar visual peserta didik tidak lah mudah karena tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami juga berbeda ada peserta didik yang lambat dan ada juga yang cepat oleh karena itu ibu harus memahami dan mencari tahu cara belajar peserta didik yang memungkinkan ibu dapat mengatur kelas sesuai kebutuhan peserta didik” (wawancara pada tanggal 24 mei 2023).



(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Gambar 1 Media pembelajaran dengan menggunakan *Infocus* dan media Gambar

Gambar diatas adalah gambar media pembelajaran menggunakan media *infocus* dan media gambar yang di gunakan oleh ibu Asnah Aisyah yang di sesuaikan dengan gaya belajar visual peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Asnah Aisyah, S.Pd, peneliti menyimpulkan strategi guru dalam memahami gaya belajar visual berdampak pada pendidikan dalam kaitannya dengan gaya belajar visual apa yang dijadikan tolak ukur pencapaian pembelajaran dalam materi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Yang dilakukan ibu Asnah khususnya adalah pencocokan metode pengajaran dan gaya belajar. Ibu Asnah juga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Seorang guru juga diharuskan kreatif, terutama dalam hal mengajar di kelas. Seorang guru sangat perlu mengetahui bagaimana cara belajar yang

baik yang dimiliki oleh para peserta didik agar apa yang disampaikan oleh seorang guru saat mengajar akan direspon dengan baik oleh para peserta didik. Peserta didik lebih antusias belajar di kelas, dan peserta didik mengembangkan keinginan untuk belajar karena cara seorang guru menjelaskan materi yang diberikan.

Pembahasan Penelitian

Strategi Guru Kelas IV Dalam Memahami Gaya Belajar Visual Peserta Didik SDN 21 Parak Kopi Kota Padang

Gaya belajar berdampak pada pendidikan dalam kaitannya dengan gaya belajar apa yang dijadikan tolak ukur pencapaian pembelajaran dalam materi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Yang dilakukan oleh guru adalah pencocokan metode pengajaran dan gaya belajar. Seorang guru juga harus membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Seorang guru juga perlu kreatif, terutama dalam hal mengajar di kelas. Setiap guru sangat perlu mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki oleh para peserta didik agar apa yang disampaikan oleh seorang guru saat mengajar akan direspon dengan baik oleh para peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran di kelas, dan peserta didik mengembangkan keinginan untuk belajar karena adanya dorongan dan stimulasi dalam cara seorang guru menjelaskan materi yang diberikan. Pembelajaran di sekolah dirancang untuk membantu peserta didik memahami diri sendiri, budaya mereka dan budaya orang lain, mengekspresikan pikiran dan perasaan, dan unggul dalam masyarakat yang menentukan dan memanfaatkan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada.

Adapun strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik adalah dengan cara yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan menggunakan alat bantu visual seperti grafik dan gambar yang memungkinkan mereka melihat gambaran luas dari materi yang akan dipelajari. Saat mereka melihat guru, gambar, grafik, atau alat bantu visual lainnya, saat belajar mereka akan terbuka dan apapun yang sedang dibahas akan terserap. Semua yang diberikan dengan stimulasi visual akan tertangkap dan dapat diingat dengan jelas. Mereka belajar dan mengingat dengan lebih baik bila terjadi kontak mata dengan guru atau pengajar daripada harus mendengarkan saja, namun seorang guru perlu juga memberikan alat bantu visual pada mereka agar materi pelajaran tersebut tidak mudah dilupakan. Hal ini dipertegas oleh (Sitti Nuralan et al., 2022) Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video. Sehingga mereka biasa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokal,

bentuk, angka, dan warna siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Menurut peneliti, strategi pembelajaran perlu dirancang dan diterapkan oleh seorang guru saat dan ketika proses pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang baik tentunya akan dihasilkan efek belajar yang paling besar. Peserta didik dapat belajar dengan nyaman karena guru mengajar dengan empati dan menyampaikan pentingnya materi bagi kehidupan peserta didik di masa depan, dan memahami bentuk materi pelajaran yang disampaikannya. Senada dengan yang dijelaskan oleh (Muna, F., Suneki, S., Siswanto, J., & Purbiyanti, 2023) Strategi selanjutnya guru menggunakan media konkret saat proses pembelajaran, penggunaan media konkret diharapkan mampu memudahkan proses komunikasi (guru siswa), sehingga informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sejalan dengan temuan peneliti strategi Guru untuk memudahkan pembelajaran peserta didik di kelas, metode pengajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, termasuk siswa visual, dengan mendorong siswa untuk mendeskripsikan informasi menggunakan peta, diagram, dan warna.

Gaya Belajar Visual belajar lebih cepat dengan melihat, misalnya dengan membaca buku, melihat dan mengamati presentasi, atau menonton topik yang disajikan dalam bentuk video. Peserta didik dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca petunjuk, mengamati gambar, mengingat kejadian secara langsung. Hal ini sangat berpengaruh dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang mengaktifkan penglihatan (mata). Visual, akan dengan cepat mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk teks, diagram, grafik dan gambar. Selanjutnya dipertegas oleh (Magdalena & Luthfiah, 2020) Memahami bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual bisa menggunakan cara lain, seperti dengan menayangkan film, menampilkan gambar atau poster, dan menampilkan peta atau diagram. Melalui proses pengajaran yang demikian dapat kita lihat siswa yang memiliki kecenderungan belajar secara visual yaitu siswa yang lebih tertarik dan antusias mengikuti kelas dengan menggunakan metode ini. Selain itu senada dengan studi relevan yang peneliti ambil yaitu (Mardiana et al., 2014) Secara terpisah gaya belajar visual diperlukan bagi siswa visual gaya itu melukiskan cara penyajian bahan pelajaran melalui gambar atau diagram. Dalam pelajaran apa yang mereka dengar selalu diterjemahkan kedalam bayangan visual, seperti dalam hal berbicara, gambaran berbicara itu berupa pandangan visual. Dalam gaya itu siswa siswi lebih banyak melihat dari pada berbicara mendengar atau bekerja. Kemungkinan besar mereka menggambar sambil belajar yang

memberikan kesan lebih banyak dari pada kata-kata. Hal ini sejalan dengan yang peneliti temukan pada dasarnya, lebih mudah bagi peserta didik dengan gaya belajar visual untuk mempelajari topik yang dapat dilihat melalui alat bantu visual. Dapat disimpulkan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera mata.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Guru Kelas IV Dalam Memahami Gaya Belajar Visual Peserta Didik di SDN 21 Parak Kopi Kota Padang maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan penelitian yang peneliti buat, adapun kesimpulan sebagai berikut Strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik SDN 21 parak kopi Kota Padang. Strategi guru kelas IV dalam memahami gaya belajar visual peserta didik adalah dengan cara meningkatkan minat belajar bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan alat bantu visual seperti grafik dan gambar yang mengaktifkan penglihatan (mata).

Daftar Pustaka

- Antika, R. (2022). *Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa Di SD Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara*. 33(1), 1–12.
- Darmansyah, D. (2010). *Srategi Pembelajaran Menyngkan dengan Humor*.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214>
- Irani, S. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 1–25.
- Kurniati, A., Fransiska, & Wika Sari, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>

- Magdalena, I., & Luthfiyah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardiana, Rosmawati, & Asyari, A. (2014). Analisis Gaya Belajar Siswa Sd Negeri 006 Tanjung Medan. *Pendidikan Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Riau*, 1–10.
- Muna, F., Suneki, S., Siswanto, J., & Purbiyanti, E. D. (2023). *Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 01*. 7, 1450–1454.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Saputro, W. T. (2020). *Metode Deskripsi Untuk Mengetahui Pola Belanja Konsumen Pada Data Penjualan*. 3.
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Surur, A. M. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*. Cv. Aa. Rizky.
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Rame, T. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI.
- Wahyudi, W. (2023). *Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*. 68–74.